



JPPK

Jurnal Pakar Pengabdian Kesehatan

Volume 1 Issue 1, 2025 (7-10)

ISSN (online) : [3108-9380](https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1)

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JPPK>

Doi : <https://doi.org/10.70963/jppk.v1i1>

Penyuluhan Ispa Pada Anak Di SDN 03 Desa Suka Maju Kabupaten Mukomuko

Martiningsih¹; Ari Widiana²; Andri Yunita³; Vera Indhika⁴; Ria Devita Nurkhasanah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹ arvingibran.ag@gmail.com; ² Ariewidianaarie@gmail.com; ³ queenieta66@gmail.com; ⁴ indhikavera@gmail.com; ⁵ riadevitaja27@gmail.com

Received [15-05-2025]

Revised [10-06-2025]

Accepted [26-06-2025]

Abstract. ARI (acute respiratory tract infection) is an acute infectious disease that attacks one or more respiratory organs that can last for 2 weeks. Acute respiratory tract infection (ARI) is caused by bacteria and viruses. ARI disease is often suffered by children is also the main killer. This counseling activity aims to help reduce the transmission of ARI and increase knowledge about ARI in children in SDN 03 Desa Suka Maju. ARI is a disease that is always ranked 10 most diseases based on the number of visits at the Penarik Puskesmas Mukomuko Regency. The method used in counseling is the translation of ARI such as risk factors, complications, sneezing ethics and coughing, and when to go to health facilities. In addition to the description there are also quizzes with prizes and the distribution of masks to students. Thus it is expected that the knowledge of students and teachers about ARI will be even greater so that it will be able to reduce the level of transmission of ARI. The benchmark for the success of this extension is the pre and post test results which increased before and after the extension, and children are able to practice sneezing and coughing etiquette

Keywords: ISPA, Upper Respiratory Tract Infection, Education

Abstrak. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang satu atau lebih organ pernapasan yang dapat berlangsung selama 2 minggu. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) disebabkan oleh bakteri dan virus. Penyakit ISPA sering diderita oleh anak-anak juga merupakan pembunuh utama. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan membantu menurunkan penularan ISPA dan meningkatkan pengetahuan tentang ISPA pada anak di SDN 03 Desa Suka Maju. ISPA merupakan penyakit yang selalu masuk dalam peringkat 10 penyakit terbanyak berdasarkan jumlah kunjungan di Puskesmas Penarik Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penyuluhan yaitu penjabaran mengenai ISPA seperti faktor resiko, komplikasi, etika bersin dan batuk, dan kapan harus ke fasilitas kesehatan. Selain penjabaran ada juga kuis berhadiah dan pembagian masker pada siswa. Dengan demikian diharapkan pengetahuan siswa dan guru tentang ISPA akan semakin besar sehingga akan dapat mengurangi tingkat penularan ISPA. Tolak ukur keberhasilan penyuluhan ini adalah hasil pre dan post test yang meningkat sebelum dan sesudah penyuluhan, serta anak-anak mampu mempraktekkan etika bersin dan batuk.

Kata Kunci: ISPA, Infeksi Saluran Pernafasan Atas, Edukasi

PENDAHULUAN

Permasalahan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir baik secara global maupun nasional. ISPA merupakan penyakit menular penyebab utama mortalitas dan morbiditas di dunia. Angka kematian akibat ISPA hampir

empat juta jiwa setiap tahunnya, 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas banyak terjadi pada bayi, anak-anak, dan usia lanjut, terutama di negara-negara berpendapatan rendah.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur Balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Episode batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%).

Faktor yang merupakan penyebab perilaku menurut Green dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai, yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk bertindak. Faktor pemungkin atau faktor pendukung (*enabling*) perilaku adalah fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat, kemudian faktor penguat seperti keluarga, petugas kesehatan dan lain-lain

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri dari atas kegiatan penyuluhan, mitra dalam program ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SDN 03 Desa Suka Maju Kab. Mukomuko Provinsi Bengkulu yang melibatkan 10 mahasiswi KKNT Universitas Dehasen Bengkulu dan para dewan guru dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan berawal dari pre test, dilanjutkan pemberian materi tentang ISPA, komplikasi dan pencegahannya, etika bersin dan batuk, sosialisasi PHBS, kuis, serta pembagian masker pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 03 Desa Suka Maju dan ditutup dengan post test.

Hasil yang didapatkan, tingkat pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan penyuluhan, dibuktikan dengan hasil post test yang meningkat dibandingkan nilai pre test. Selain tingkat pengetahuan ISPA yang meningkat, siswa juga mampu mempraktekkan etika bersin dan batuk setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pada kegiatan penyuluhan dari hasil pre test dan post test pada responden 20 siswa didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, rata-rata skor post test lebih tinggi daripada pre test. Nilai rata-rata pre test adalah 51 setelah diberikan penyuluhan nilai post test rata-rata 95. Dan dalam sesi tanya jawab setelah penyampaian materi, peserta dapat memahami cara pencegahan penularan ISPA, serta peserta bisa mempraktekkan etika bersin dan batuk.

Penyelesaian Masalah

Dengan dilakukan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari mahasiswa KKN tematik di Desa Suka Maju, kiranya dapat sedikit memberikan wawasan tentang ISPA. Meskipun di sisi lain, sebagian besar masyarakat masih kurang mengerti akan bagaimana pola hidup yang sehat, tapi paling tidak dalam benak pikiran menimbulkan gagasan yang baik, yang dalam hal ini dapat menjadi kebaikan kedepannya dalam mengurangi tingkat penularan ISPA pada anak. Pemberian sosialisasi dapat diselerasikan untuk menjadi pengetahuan tambahan bagi anak-anak sebagai generasi penerus dan bagi para dewan guru di lingkungan SDN 03 Desa Suka Maju.



Gambar 1. Foto Bersama peserta penyuluhan ISPA



Gambar 2. Foto kegiatan praktek etika bersin dan batuk



Gambar 3. Foto pembagian masker



Gambar 4. Foto pembagian pre test post tes

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah kebiasaan masyarakat sehingga setelah mengikuti penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan dan kebiasaan kepada masyarakat. Kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan dengan kerjasama yang baik antara masyarakat dan fasilitas kesehatan terdekat, sebagai upaya berkelanjutan dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Terutama terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan ISPA, menerapkan Etika bersin dan batuk, serta memperbaiki PHBS di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Epidemik dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 2016.
- Kemkes RI. *Infeksi Saluran Pernapasan akut*. Kemkes RI; 2012.
- Lestari T. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
- Jimmie HN. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang ISPA Terhadap Perilaku Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur*. Thesis (Bachelor). 2019.
- Utami RDP, Rahmawati N, Cahyaningtyas ME. *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Phbs Dengan Perilaku Pencegahan ISPA*. Intan Husada J Ilmu Keperawatan. 2020
- Karundeng Y, Ginting L, Runtu TM. *Pengetahuan dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dalam Hubungannya dengan Kejadian ISPA*. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar 2019;XIV(1):21–8. Available [Internet]. from: <http://www.jurnal.poltekkes mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/arti cle/view/665/402>
- WHO. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Epidemik dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 2008.
- Kemkes RI. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. 2011.